

**IMPLIKASI PEREMPUAN PEKERJA TERHADAP KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA MASYARAKAT MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

YUYUN

NIM 10538332215

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
SEPTEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yoyun, 10538332215 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H
Makassar,
28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abu Rammah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. H. Nur Hafid, M.Pd.

Penguji :
Nurdin, M.Pd.
Nurdin, S.Pd., M.Pd.
Prof. H. Saifuddin, M.Si.
Dr. H. Hidayat Quraisy, M.Pd.

Mengerahat

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah
Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara

Nama : Yuyun
NIM : 10538332215
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan memeriksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tua pengaji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

28 Muharram 1441 H
Makassar, 28 September 2019 M

Disahkan oleh

Pembimbing II

Dr. Elza Mariani, M.Si.

Sarif Hudaib, S.Ed., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUYUN

Nim : 10538332215

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan
Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

YUYUN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUYUN
Nim : 105338332215
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019
Yang Membuat perjanjian

YUYUN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pencapaian Tak Bernilai Apa-apa Tanpa Adanya Sebuah Proses”



ABSTRAK

YUYUN, 2019. *Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Eliza Meiyani dan Pembimbing II Syarifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implikasi Perempuan Pekerja terhadap Keharmonisan Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga masyarakat Masamba kabupaten Luwu Utara dan Bagaimana persepsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja.

Jenis penelitian ini yaitu *Kualitatif deskriptif*, yang bertujuan untuk mengetahui implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga masyarakat masamba dan persepsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja. Informan secara keseluruhan 15 orang, perempuan pekerja, suami dari perempuan pekerja dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, perempuan pekerja bisa berdampak positif selama ia bekerja dengan mengikuti ketentuan dan dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan dengan bekerjanya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. Dan berpengaruh negatif ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya.

Kata Kunci: *Implikasi, Perempuan Pekerja, Keharmonisan Rumah Tangga*

ABSTRAK

YUYUN, 2019. *Implication Of Woman Working Towards The Harmony Of The Household Of The Masamba Community In North Luwu Regency. Departemen Of Sociology Education Faculty Of Teacher Training and Education University Of Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Eliza Meiyani dan Pembimbing II Syarifuddin.*

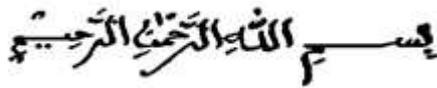
This study aims to find out how the implications of woman workers to the harmony of the Masamba community in North Luwu Regency. The problem in this study is how the implications of woman workers on household harmony in the Masamba of North Luwu District and How the perception of the Masamba community towards woman workers.

This type of research is descriptive qualitative, which aims to find out the implications of woman workers on the harmony of the Masamba community and the perception of the Masamba community towards woman workers. In total 15 informants, woman workers, husbands of working woman and the local community. Data collection in this study consisted of observations, interviews and documentation.

The results of this study, a woman worker can have a positive impact as long as she works by following the provisions and can divide the time for the family, it will certainly bring benefits to her namely harmony in the household and with the work of a wife can help her husband in meeting the needs the household economy and can develop the knowledge that his wife has. And negatively affected when a wife feels able to find their true identity that they are essentially a wife and mother to their children.

Keywords: *Implication, Working Woman, Domestic Harmony*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan Syafa’at di hari kemudian. Aamiin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT, dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Marses dan Ibunda Masriani, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena

itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Dr. Eliza Meiyani, M.Pd (Pembimbing I) dan kepada Syarifuddin, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga hanturkan terima kasih kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Sosiologi. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa-jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih kepada bapak Rudi Kepala Desa Masamba dan bapak Jamaluddin wakil Kepala Desa serta staf Desa dan masyarakat Desa Masamba yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Masamba.

Serta ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku (Andi Syamsinar, Ritasari, Nurmiati, Kustiana) teman-teman seperjuanganku khususnya kelas E yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga

selesainya penelitian ini. Untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2015.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Aamiin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, September 2019

Penulis

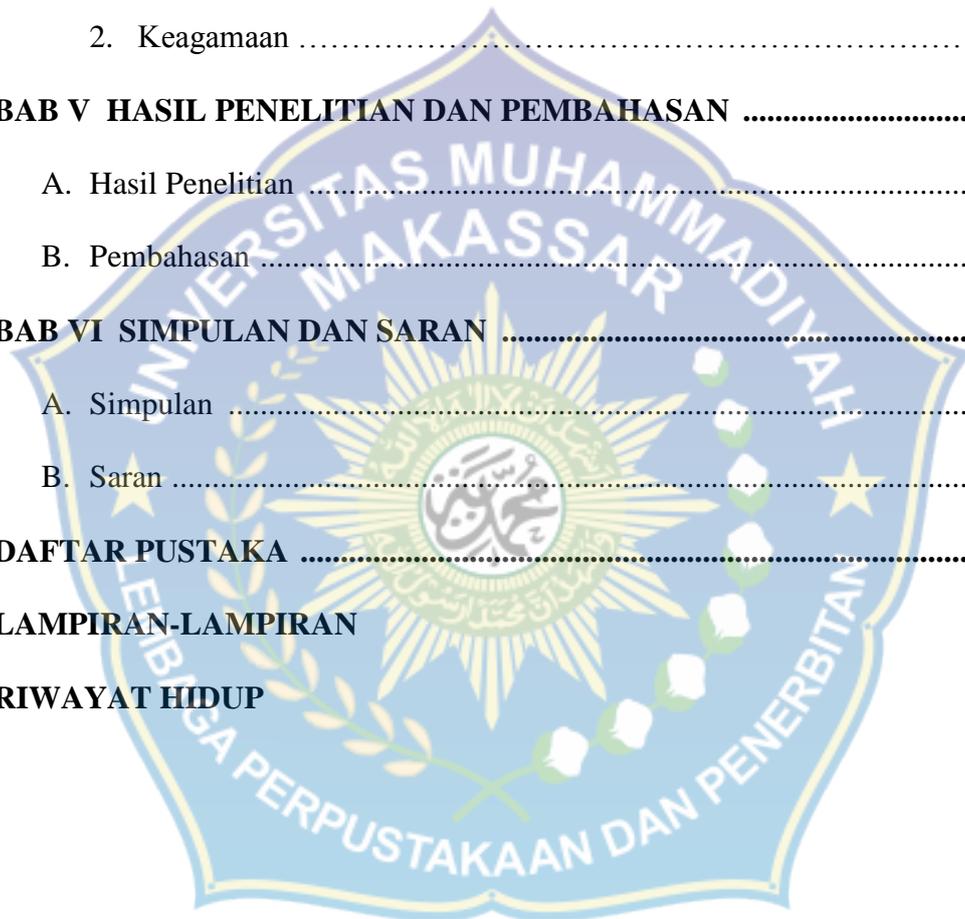


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
E. Definisi Oprasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Konsep	11
1. Perempuan Pekerja	11
2. Kategori Perempuan Pekerja	13

3. Hal-hal Penting Bagi Perempuan Pekerja	14
4. Problematika Perempuan Pekerja	16
5. Pengaruh Perempuan Pekerja	18
B. Kajian Teori	21
1. Teori Gender	21
2. Feminisme	23
C. Kerangka Konsep	25
D. Hasil penelitian terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan pendekatan penelitian	35
B. Lokasi dan waktu penelitian	35
C. Fokus penelitian	36
D. Informan penelitian	36
E. Jenis dan sumber data	37
F. Instrumen penelitian	38
G. Teknik pengumpulan data	39
H. Teknik analisis data	41
I. Teknik Keabsahan data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Desa Masamba	44
1. Sejarah Desa Masamba	44
2. Kondisi Geografis Desa Masamba	45
3. Keadaan Demografis Desa Masamba	46

B. Keadaan Sosial Budaya	47
1. Sosial	47
2. Budaya	47
C. Mata Pencarian dan Keagamaan di Desa Masamba	48
1. Mata Pencarian	48
2. Keagamaan	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	54
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1. Jumlah Penduduk Desa Masamba	46
Tabel IV. 2. Mata Pencarian Penduduk Masamba	47
Tabel IV. 3. Jumlah Perempuan Pekerja	47
Tabel IV. 4. Pendidikan Desa Masamba	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Kerangka Konsep 25

Gambar VI. 2. Dokumentasi wawancara 70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang di dalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri. Akan tetapi untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri.

Hal-hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah bekerja (perempuan pekerja). Ketika seorang istri telah memutuskan untuk bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah (memiliki usaha) tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Keluarga yang harmonis adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara suami istri. Kebanyakan orang berpendapat bahwa sebuah keluarga itu akan harmonis ketika mendapat keturunan, tetapi ternyata itu tidak menjamin. Karena keharmonisan datang dari pribadi masing-masing suami istri. Dimana mereka bisa menyelesaikan semua urusan rumah tangga, bermusyawarah dalam menghadapi segala hal, saling meningkatkan dan saling melengkapi.

Keluarga dalam tatanan masyarakat merupakan kumpulan terkecil yang berisi oleh seorang ayah, ibu dan anak yang memiliki garis keturunan sama. Begitulah keluarga diartikan secara harfiah. Dalam kehidupan bermasyarakat meskipun keluarga merupakan grup atau kelompok terkecil akan tetapi juga memiliki fungsi dan tugas yang terpola. Seorang ayah secara kodrati merupakan kepala keluarga yang bertugas untuk mencari nafkah demi menghidupi istri dan anaknya. Sedangkan ibu lebih berperan dalam peran-peran domestik seperti mengatur keuangan keluarga, memasak hingga mengurus anak-anak. Anak sendiri lebih mendapatkan tugas pasif ketimbang kedua orang tuanya.

Peran dan tugas masing-masing anggota keluarga seperti uraian diatas pada era sekarang telah mengalami pergeseran yang lebih fleksibel, dalam artian masing-masing anggota keluarga bisa memiliki lebih dari satu peran dan tugas. Seorang ayah juga bisa berbagi peran dan tugas dengan ibu baik dalam urusan bekerja di luar rumah maupun pekerjaan domestik dalam lingkup keluarga itu sendiri. Pergeseran itu tentu sangat dipengaruhi oleh perubahan mindset masyarakat yang tidak lagi memandang keluarga secara kaku melainkan lebih terbuka terhadap dinamika perkembangan jaman. Semakin banyak tuntutan

jaman yang mengharuskan adanya perubahan pola pikir masyarakat sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Interaksi di lingkungan juga berperan aktif dalam mendorong pergeseran paradigma masyarakat yang saat ini cenderung lebih luwes.

Ciri-ciri keluarga harmonis adalah keluarga yang selalu mempunyai tegang rasa yang baik antara sesama anggota keluarga, tidak saling curiga, saling bantu membantu, tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu luar yang bisa merusak keharmonisan keluarga. Keluarga bahagia, keluarga yang didalamnya terdapat berbagai persoalan/masalah kekeluargaan. Tetapi itu semua dihadapi dengan kepala dingin dan dengan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga.

Implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai Perempuan pekerja dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negative ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi perempuan ditengah-tengah masyarakat maka kini banyak perempuan yang bekerja baik dikantor pemerintahan maupun swasta bahkan ada yang bekerja dibidang kemiliteran dan kepolisian sebagaimana pria. Dalam kehidupan

modern banyak perempuan dapat bekerja dan berkarir dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang berkarir dalam hukum dan jaksa, ada juga yang terjun di bidang ekonomi seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontraktor dan sebagainya. Ada pula yang bekerja di bidang sosial budaya dan pendidikan seperti menjadi dokter, arsitek, penyanyi, sutradara, guru dan lain-lain. Bahkan ada juga yang terjun dalam bidang politik seperti menjadi presiden, anggota DPR, MPR, menteri dan lain-lain.

Melihat realita yang ada kini sudah banyak perempuan mandiri secara ekonomi dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga meskipun masih ada pandangan sebagian masyarakat bahwa penghasilan perempuan dianggap sebagai penghasilan tambahan.

Pola hubungan suami istri dahulu dimana istri bertugas di sektor domestik dan suami di sektor publik telah banyak berubah. Kini suami dan istri dituntut sama-sama bertugas di kedua wilayah itu, mencari uang dan sama-sama mengurus rumah seisinya.

Kehidupan yang modern membawa banyak keluarga untuk disibukan dengan berbagai aktifitas pekerjaan di luar rumah. Keadan hidup keluarga mendorong untuk menganut pola hidup konsumtif dan materialistis. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan yang harus dicapai dalam mempertahankan gaya hidup yang lebih mahal sehingga tidak cukup ditanggung oleh satu orang saja. Akibatnya sang ibu sama sibuknya dengan seorang ayah dalam mencari uang.

Alasan yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja adalah keinginan untuk memuaskan kehidupan pribadi. Banyak perempuan merasa puas dengan hidupnya bila ia menjadi istri, ibu untuk anak-anaknya dan memelihara kehidupan rumah tangga. Namun banyak pula yang merasa bahwa hidup dalam zaman modern melakukan tugas-tugas rumah tangga adalah suatu pekerjaan ketinggalan zaman. Banyak yang merasakan kebutuhan egonya terpenuhi bila ia telah menjadi seorang perempuan pekerja, memiliki pencapaian yang dihargai oleh keluarga dan masyarakat dimana ia berada. Sebagai akibat dari kesibukan kedua orang tua dalam tambahan mencari nafkah, waktu dia untuk keluarga akan berkurang serta perhatian dia kepada putra putri tercinta di rumah dapat terabaikan. Satu resiko lain dari seorang perempuan pekerja adalah adanya hubungan orang tua dengan anak yang kurang intim.

Seorang perempuan pekerja (istri) tidak luput dari tugas dan perannya dalam rumah tangga baik peran sebagai istri maupun peran sebagai ibu. Dengan perencanaan keluarga yang baik dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang semakin terbuka bagi perempuan maka seorang Perempuan pekerja akan memiliki peran ganda. Dengan peran ganda mereka dalam pekerjaan sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga secara otomatis akan menghadapkan perempuan pekerja dengan berbagai masalah. Seorang istri memiliki kewajiban mengurus rumah menjadikan rumahnya sebagai kerajaan kecilnya. Mengatur segala kebutuhan dalam batas-batas kecukupan (hemat). Mengurus segala keperluan suami dan anak-anaknya. Namun yang terjadi di lapangan saat ini tidak sepenuhnya seperti itu masih banyak kehidupan rumah tangga tidak

harmonis bahkan banyak terjadi pertengkaran-pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor. Baik karena faktor istri terlalu sibuk bekerja di luar rumah ataupun suami yang bermalas-malasan untuk mencari kerja (nafkah) sehingga memaksa istri untuk mencari pekerjaan di luar selain dari tugas utama ibu rumah tangga.

Dampak bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai perempuan pekerja, dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Beberapa resiko negatif dapat diusahakan untuk dikurangi agar pekerjaan atau penambah penghasilan tidak terhalang saat yang sama peranan istri sebagai ibu rumah tangga dapat terlaksana. Beberapa rencana dapat dibuat, misalnya tidak bekerja sepenuhnya (*part time*) sebagai ganti dari bekerja penuh. Dengan tidak bekerja penuh sepanjang hari seorang istri bisa mengatur waktu yang lebih lentur dengan kebutuhan keluarga. Satu kemungkinan lain yang dapat dibuat ialah dengan melakukan pekerjaan di rumah sementara anak-anak masih kecil. Dengan kemajuan teknologi banyak pekerjaan yang dapat dilakukan dengan komputer di rumah (Kuntaraf, dkk. 1999).

Keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan, terutama pada keluarga yang memiliki karir ganda. Kehidupan keluarga karir ganda ini menimbulkan suatu pola hidup yang lebih kompleks dan membutuhkan keseimbangan, penyesuaian dan pengertian dari seluruh anggota keluarga agar tercapai suatu kehidupan keluarga yang harmonis. Seperti yang diungkapkan oleh Sobur dan Septiawan bahwa jika suami ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga minimal istri akan merasa terbantu karena perhatian suami. Apalagi jika istri adalah seorang pekerja ada nilai kemandirian yang harus diterima oleh suami dalam kehidupan rumah tangga tersebut.

Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Untuk mengetahui dampak positif dan negatif tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk menggali dan mengetahui faktor yang mendukung pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Permasalahan muncul ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Persoalan ini yang

kemudian membuat penulis tertarik untuk memecahkannya melalui penelitian yang berjudul **“Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga Masyarakat Masamba kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Agar masyarakat khususnya pembaca mendapatkan informasi tentang implikasi perempuan pekerja dalam peran dan fungsinya sebagai istri.

- b. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi perempuan pekerja atau istri yang memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang di temui di lapangan.

E. Defenisi Operasional

1. Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.
2. Perempuan pekerja adalah seorang istri yang memiliki pekerjaan/kesibukan di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga yang memiliki karya, penghasilan dan bergabung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).
3. Keharmonisan Rumah Tangga adalah keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin dan saling menghargai. Keharmonisan secara terminology berasal dari kata harmonis yang berarti keselarasan dan keserasian. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Jadi yang dimaksud dengan keharmonisan

rumah tangga, adalah kehidupan yang rukun antara satu sama lain
tentram, damai dan utuh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Perempuan Pekerja

Munculnya istilah perempuan pekerja pada beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, misalnya sebagai birokrat, teknokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali, yang pada gilirannya sebagai ibu rumah tangga.

Menurut T.O. Ihromi, mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan disebut perempuan bekerja. Meskipun imbalan tersebut tidak diterima secara langsung hanya dalam perhitungan, bukan dalam realitas. Misalnya seorang perempuan yang bekerja diladang pertanian keluarga untuk membantu ayah atau suami dia tidak mendapat uang/hasil dari mereka, namun setelah panen dan hasilnya dijual keluarga tersebut akan memperoleh uang. Berbeda dengan perempuan yang berjam-jam mengurus rumah tangganya bahkan waktunya hampir tersita habis tanpa istirahat karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, namun karena pekerjaan itu tidak menghasilkan uang maka perempuan tersebut, tidak termasuk dalam kategori “perempuan bekerja” walaupun sangat sibuk.

Pengertian perempuan pekerja tidak lepas dari masalah hakikat perempuan. Perempuan merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia berdasarkan jenis kelaminnya jenis kelaminnya. Manusia adalah binatang yang spesiesnya termasuk dalam kategori dimorfisme seksual yang proses perkembangannya melalui interaksi antara satu jenis kelamin dengan jenis lainnya. Dalam hubungan ini, perempuan diakui sebagai jenis kelamin yang sangat berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Melalui perannya yang tidak bisa digantikan oleh pria yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi pria. Perempuan telah banyak yang bekerja diluar rumah dan banyak diantara mereka menjadi Perempuan pekerja. Istilah pekerja berarti suatu profesi dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakannya dan ia berkeinginan untuk menekuninya dalam sebagian atau seluruh waktu kehidupannya. Sementara itu perempuan pekerja berarti perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.

Begitu terbuka kesempatan-kesempatan bagi perempuan untuk ikut aktif berperan dalam masyarakat menimbulkan berbagai masalah kepadanya dihadapkan beberapa pernyataan. Apakah ia hanya akan menjadi ibu dari anak-anaknya saja atau menjadi istri dari suaminya atau ikut dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan (profesional) secara penuh atau membagi kegiatan itu secara berimbang. Pada umumnya, motivasi bekerja atau mengadakan kegiatan diluar

rumah tangga bukanlah semata-mata mencari penghasilan, tetapi ada tujuan-tujuan lainnya. Seperti ingin maju, ingin mendapat pengetahuan, ingin mendapat tempat dalam masyarakat dan karena motivasi lainnya yang pada intinya ingin memuaskan dirinya. Dalam mewujudkan keinginan itu tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Ada masalah yang muncul dalam meniti karir yang sebelumnya tidak terbayangkan. Sebagai perempuan yang aktif di luar rumah tangga, seperti aktif diorganisasi, perusahaan, pegawai negeri dan lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat, kurang memahami tugas pokoknya dan bahkan ada yang melupakannya sama sekali dengan alasan bahwa mengurus dapur dan rumah tangga tidak begitu penting, karena dapat ditanggulangi dan diatasi oleh pembantu.

Perempuan pekerja adalah perempuan yang menekuni dan mencintai sesuatu pekerjaan secara penuh dalam jangka panjang demi mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan baik dalam bentuk upah maupun status. Perempuan pekerja tidak hanya dalam bentuk sektor publik tetapi perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain dari ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai perempuan pekerja.

2. Kategori Perempuan Pekerja

Perempuan pekerja dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Perempuan pekerja yang perlu berpenampilan menarik. Dalam kenyataannya memang ada perempuan yang perlu tampil dengan pakaian indah, baik dan menarik. Dengan berpenampilan menarik ia dapat menjalin relasi yang banyak dan meningkatkan karirnya, seperti perempuan yang menjadi

pimpinan dalam perusahaan. Contoh lain wanita yang mengandalkan penampilannya adalah, penari, penyanyi dan pragawati.

- b. Perempuan yang berhubungan langsung dengan orang lain atau tidak. Ada perempuan yang perlu berhubungan langsung dengan orang lain untuk meningkatkan dan mengembangkan karirnya, contohnya, guru, dosen, bidan dan dokter. Sementara ada pula wanita yang tidak perlu berhubungan langsung dengan orang lain seperti penulis buku, desainer dan pelukis.
- c. Perempuan pekerja yang membina karirnya di dalam rumah atau di dalam ruangan tertentu, contohnya: bidan, pedagang, dan sebagainya.

3. Hal-hal Penting Bagi Perempuan Pekerja

Jika perempuan ingin mencapai haknya dibidang pekerjaan dan kesibukan di luar rumah, maka hendaklah perempuan memperhatikan hal-hal yang penting sebagai berikut:

- a. Seorang perempuan pekerja harus memiliki basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama di samping tujuan-tujuan umum pendidikan Islam. Ia bisa mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan penuh dedikasi juga agar ia pantas menerima tongkat tanggung jawabnya kelak ketika menikah. Ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya dengan penuh dedikasi jika memang kelak harus bekerja entah karena kebutuhan pribadi, keluarga, atau sosial.
- b. Perempuan harus menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Ia tidak seharusnya puas menjadi pengangguran dalam segala fase usianya, seperti remaja, ibu-

ibu, hingga nenek-nenek juga dalam status apapun baik anak perempuan, istri dan janda. Sisa waktu yang melebihi alokasi waktunya untuk mengurus kebutuhan rumah tangga harus ia investasikan untuk aktivitas yang bermanfaat.

- c. Perempuan bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, profesi apapun tidak boleh sampai menelantarkan perealisasi tanggung jawab ini yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama.

Dengan demikian, maka istri tidak dituntut untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kita banyak menemui perempuan atau istri yang bekerja. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi karena keinginan istri sendiri karena merasa memiliki keterampilan meskipun keuangan rumah tangga tidak kekurangan.

Kendati bekerja di luar rumah, seorang perempuan pekerja harus tetap menjadikan rumahnya sebagai surga yang bisa memberikan kenikmatan beristirahat dan memulihkan energi. Dan hal itu hanya bisa terbentuk dalam naungan perhatian dan kasih kerinduan suami serta kebahagiaan mencintai dan dicintai anak-anaknya. Suasana rumah demikian akan menambah efektivitas produksi keluarga dan karir hingga mencapai kualitas terbaik dan penuh inovasi. Dalam meniti karir, perempuan harus menentukan pilihan secara tegas dan konseptual. Artinya, pandangan atau ideologi mana yang diyakini. Bagi perempuan yang berkeluarga tentu saja tidak dapat terlepas dengan hubungan

interkeluarganya. Pekerjaan disini membutuhkan dukungan maka perlu memperbaiki hubungan interkeluarga sehingga dalam mengambil keputusan secara pribadi mendapat dukungan dan pengertian dari suami dan anak-anak.

4. Problematika Perempuan Pekerja

Abu syuqqah dalam bukunya “Tahrir Al-Mar‘ah Fi Asral Risalah” yang diterjemahkan oleh Chairul Halim, melihat adanya faktor external dan internal yang membuat perempuan sulit menghindarkan diri dari dunia kerja. Namun demikian sebenarnya faktor internal, seperti kesadaran akan kemitra sejawaran dan kesadaran potensi yang dimiliki, lebih menentukan dari pada faktor external. Kecenderungan ini berpadu dengan perkembangan zaman mengakibatkan problematika yang dihadapi perempuan pekerja juga semakin kompleks. Beberapa problema yang terpenting antara lain :

a. Pengasuhan anak

Salah satu tugas terpenting dan tanggung jawab terberat bagi orang tua adalah mengasuh anak. Banyak ahli mengatakan bahwa pendidikan dirumah oleh ibu bapak merupakan merupakan faktor terpenting yang menentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan anak. Apalagi pada masa-masa perkembangannya pada usia itulah kepribadian anak terbentuk melalui penyerapan dan peniruan serta respon terhadap stimulan dan lingkungannya.

Keberadaan orang tua khususnya ibu atau perhatiannya kurang, maka perkembangan anak juga terganggu dan berarti pendidikan anak serta pendewasaannya tidak mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, keberadaan ibu sebagai tempat bergantung anak (sebelum mencapai tahap usia mandiri) dan

sebagai pendidik sangat dibutuhkan oleh anak. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa ketidak beradaan orang tua dirumah juga menjadikan anak berperilaku menyimpang atau nakal, karena kurang pengawasan. Akibatnya banyak sikap dan perilaku negatif anak yang tidak terpantau oleh orang tuanya.

b. Kerumahtanggaan

Kehidupan rumah tangga yang membutuhkan perhatian tidak hanya anak. Suami juga membutuhkan perhatian sebagaimana istri membutuhkan perhatian suami. Selain itu komunikasi antar keduanya juga menjadi faktor penting bagi kelangsungan dan keharmonisan rumah tangga. Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja bisa menjadi potensi konflik dari pihak istri yang mengganggu keharmonisan rumah tangga walaupun diakui keharmonisan itu tidak hanya menjadi tanggung jawab istri. Lebih-lebih jika menurut persepsi suami ketidak beradaan istri dirumah itu mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan suami. Akibatnya konflik kerumahtanggaan tidak terhindarkan. Timbulnya konflik ini dapat dipahami mengingat istri menghadapi peran dan tugas ganda yang cukup berat.

Problem lain yang dapat muncul adalah keretakan hubungan suami-istri karena salah satu pasangannya melakukan selingkuh. Fenomena pria idaman lain (PIL) atau wanita idaman lain (WIL) telah dilansir dalam berbagai media cetak. Seolah-olah fenomena ini merupakan kecenderungan baru dalam kehidupan keluarga dizaman modern ini. Meskipun masalah ini tidak dapat ditimpahkan kesalahannya kepada pihak perempuan semata, data yang ada menunjukkan faktor kebersamaan atau frekuensi bertemu antara pria dan perempuan merupakan

penyebab yang sangat signifikan terjadinya perselingkuhan. Teman sekerja merupakan pasangan selingkuh yang sering terjadi. Jadi, dengan adanya perempuan yang bekerja di luar rumah membuat kemungkinan terjadinya perselingkuhan semakin besar karena faktor frekuensi pertemuan atau kebersamaan dengan pria lain yang relatif tinggi.

5. Pengaruh Perempuan Pekerja

a. Dampak positif

1) Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan berkerja, seorang perempuan tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pratiwi Sudamona mengatakan bahwa pria dan perempuan adalah “Mitra Seajar” dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, perempuan tidak lagi dianggap sebagai mahluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi.

2) Sebagai pengisi waktu

Pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya dikota-kota besar. Sehingga tugas perempuan dalam rumah tangga menjadi lebih mudah dan ringan. Belum lagi

mereka yang menggunakan jasa pramuwisma (pembantu rumah tangga) tentu saja tugas mereka dirumah akan menjadi sangat berkurang. Hal ini bisa menyebabkan perempuan memiliki waktu luang yang sangat banyak dan seringkali membosankan. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Diungkapkan oleh Abdullah Wakil bahwa kemudahan-kemudahan yang didapat perempuan dalam melakukan tugas rumah tangga telah menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa mencari kesibukan diluar rumah sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebagai perempuan yang aktif berkarya.

3) Percaya diri dan lebih merawat penampilan

Biasanya seorang perempuan yang tidak aktif di luar rumah akan malas untuk berhias diri karena ia merasa tidak diperhatikan dan kurang bermanfaat. Dengan bekerja, maka perempuan merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Perempuan pekerja akan berusaha untuk mempercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya yang melihat istrinya tampil prima di depan para relasinya.

b. Dampak negatif

1) Terhadap anak

Seorang perempuan pekerja biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan

berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka sang Ibu akan mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Survey yang dilakukan dinegara-negara Barat menunjukkan bahwa banyak anak kecil yang menjadi korban kekerasan orang tua yang seharusnya tidak terjadi apabila mereka memiliki kesabaran yang cukup dalam mendidik anak. Hal lain yang lebih berbahaya adalah terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya.

2) Terhadap Suami

Di kalangan para suami perempuan pekerja, tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, kreatif dan maju serta dibutuhkan masyarakat. Namun dilain sisi mereka mempunyai problem yang rumit dengan istrinya. Mereka juga akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami. Sebagai contoh, apabila suatu saat seorang suami memiliki masalah di kantor tentunya ia mengharapkan seseorang yang dapat berbagi masalah dengannya atau setidaknya ia berharap istrinya akan menyambutnya dengan wajah berseri sehingga berkuranglah beban yang ada. Hal ini tak akan terwujud apabila sang istri pun mengalami hal yang sama. Jangankan untuk mengatasi masalah suaminya sedangkan masalahnya sendiripun belum tentu dapat diselesaikannya. Apabila seorang istri tenggelam dalam pekerjaannya pulang sangat letih sementara suaminya di kantor tengah menghadapi masalah dan

ingin menemukan istri di dalam rumah dalam keadaan segar dan memancarkan senyuman kemesraan tetapi yang ia dapatkan hanyalah istri yang cemberut karena kelelahan. Ini akan menjadi masalah yang runyam dalam keluarga. Kebanyakan suami yang istrinya bekerja merasa sedih dan sakit hati apabila istrinya yang berkarir tidak ada di tengah-tengah keluarganya pada saat keluarganya membutuhkan kehadiran mereka.

3) Terhadap rumah tangga

Kemungkinan negatif lainnya yang perlu mendapat perhatian dari perempuan pekerja yaitu rumah tangga. Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga atau juga terlalu sibuk dalam bekerja sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai. Untuk mencapai keberhasilan karirnya seringkali perempuan menomorduakan tugas sebagai ibu dan istri. Dengan demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi.

B. Kajian Teori

1. Teori Gender

Teori gender diturunkan dari pemikiran-pemikiran dan teori-teori sosial. Pada mulanya dikenal dua aliran teori yaitu teori nurture dan teori nature. Kemudian dikembangkan teori yang bersifat kompromistis yang disebut teori keseimbangan atau teori *equilibrium*. Demikian selanjutnya terdapat beberapa teori yang dapat digunakan untuk membahas permasalahan gender.

a. Teori *Nurture*

Menurut teori *nurture* adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakekatnya adalah bentukan masyarakat melalui *konstruksi sosial budaya*, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas *borjuis* dan perempuan sebagai *proletar*.

b. Teori *Nature*

Menurut teori *nature* adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya. Dalam proses pengembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap beberapa kelemahan teori *nurture* diatas. Lalu beralih ke teori *natura*. Pendekatan *nurture* dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Dalam proses perkembangannya di sadari bahwa ada beberapa kelemahan konsep *nurture* yang dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat, yaitu terjadi ketidak-adilan gender, maka beralih ke teori *nature*. Agregat ketidak-adilan gender dalam berbagai

kehidupan lebih banyak dialami oleh perempuan, namun ketidak-adilan gender ini berdampak pula terhadap laki-laki.

c. Teori *Euqilibrium*

Teori keseimbangan (*Equilibrium*) menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, maka dalam setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang. Hubungan diantara kedua elemen tersebut bukan saling bertentangan tetapi hubungan komplementer guna saling melengkapi satu sama lain. *R.H. Tawney* menyebutkan bahwa keragaman peran apakah karena faktor biologis, etnis, aspirasi, minat, pilihan atau budaya pada hakekatnya adalah realita kehidupan manusia.

Hubungan laki-laki dan perempuan bukan dilandasi konflik dikotomis, bukan pula struktural fungsional, tetapi lebih dilandasi kebutuhan kebersamaan guna membangun kemitraan yang hamonis, karena setiap pihak memiliki kelebihan sekaligus kelemahan yang perlu diisi dan dilengkapi pihak lain dalam kerjasama yang setara.

2. Feminisme

Pendekatan feminisme merupakan salah satu bagian dari sosiologi konflik adapun sosiologi konflik merupakan aliran ilmu sosial yang menjadi alternatif dari aliran sosiologi fungsionalisme. Menurut Fakih (1999) setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang adalah pusat dari setiap hubungan sosial termasuk hubungan kaum laki-laki dan perempuan. Bagi mereka gagasan dan nilai-nilai selalu dipergunakan sebagai senjata untuk menguasai dan melegitimasi kekuasaan tidak terkecuali hubungan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan asumsi seperti ini maka perubahan akan terjadi melalui konflik yang akhirnya akan merubah posisi dan hubungan keduanya.

Pada umumnya, orang berprasangka bahwa feminisme merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki dalam upaya melawan pranata sosial yang ada, misalnya institusi rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodratnya. Dengan kesalahpahaman seperti ini maka feminisme tidak saja kurang mendapat tempat di kalangan kaum perempuan bahkan secara umum ditolak oleh masyarakat.

Feminisme sebenarnya berasal dari kata Latin femina yang berarti memiliki sifat kewanitaan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan dengan laki-laki di masyarakat. Akibat persepsi ini, timbul berbagai upaya untuk mengkaji penyebab ketimpangan tersebut untuk mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang sesuai dengan potensi mereka sebagai manusia

(human being). Operasionalisasi upaya pembebasan diri kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan disebut gerakan feminis. Dalam praktiknya, gerakan ini menghasilkan berbagai istilah di kalangan akademisi seperti *mainstream feminist*, *soft feminist*, *socialist feminist*, *liberal feminist* dan *women's lib* yang akhirnya menimbulkan bias terhadap makna feminisme sebagai sebuah gerakan (Nugroho, 2008).

Hakikat feminisme adalah gerakan transformasi sosial dalam arti tidak selalu hanya memperjuangkan masalah perempuan belaka. Dengan demikian, strategi perjuangan gerakan feminisme dalam jangka panjang tidak sekadar dalam upaya pemenuhan kebutuhan praktis kondisi kaum perempuan saja atau hanya dalam rangka mengakhiri dominasi gender dan manifestasinya, seperti eksploitasi, marginalisasi, subordinasi, pelekatan stereotip, kekerasan dan penjinakan belaka, melainkan perjuangan transformasi sosial ke arah penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik (Nugroho, 2008).

Pendekatan feminisme adalah pendekatan terhadap karya sastra dengan fokus perhatian pada relasi gender yang timpang dan mempromosikan pada tataran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan (Djajanegara, 2000). Seperti yang dipaparkan oleh Fakih (1999), hal ini disebabkan oleh feminisme bukan merupakan pemberontakan kaum perempuan kepada laki-laki upaya melawan pranata sosial, seperti rumah tangga dan perkawinan atau pandangan upaya perempuan untuk mengingkari kodratnya melainkan lebih sebagai upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan.

C. Kerangka Konsep

Kajian ini akan dilakukan dalam rangka memahami tentang implikasi perempuan pekerja di masyarakat masamba. Teori dan konsep dasar yang digunakan dalam kajian ini dibatasi pada teori dan konsep yang relevan dengan objek kajian. Konsep gender yakni suatu sifat yang melekat pada kaum pria maupun wanita yang dikonstruksi secara sosial maupun cultural. Pada umumnya wanita dinilai sebagai makhluk yang lemah, penakut, emosional dan pekerjaannya dalam rumah tangga (*domestic*). Sedangkan pria merupakan makhluk yang kuat, pemberani, rasional dan wilayah pekerjaannya adalah disektor publik. Perbedaan-perbedaan tersebut kemudiayan diyakini kodrat yang diberikan Tuhan, sehingga pelanggaran terhadapnya berarti menyalahi kodrat dan menentang ketentuan Tuhan. Sifat-sifat semacam ini sesungguhnya merupakan konstruksi gender karena ia dibentuk oleh lingkungan sosial budaya masyarakat sehingga dapat saling dipertukarkan antara pria dan wanita.

Konsepsi tentang perbedaan gender berdasarkan perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita, selama berabad-abad telah menjadi “momok” bagi persoalan relasi antara pria dan wanita. Kenyataan Sosial menunjukkan adanya ketimpangan antara pria dan wanita telah melahirkan ketidakadilan, subordinasi dan diskriminasi terhadap wanita sebagai pihak yang termarjinalkan. Hal inilah yang oleh Mansour Fakih disebut sebagai ketidakadilan gender (*gender inequalities*) yang muncul karena adanya perbedaan gender (*gender differences*).

Perbedaan gender (*gender differences*) sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Namun ketika ada

struktur keadilan yang ditimbulkan oleh peran gender (*gender role*) dan perbedaan gender, maka hal ini kemudian menjadi masalah dan perlu digugat. Manifestasi ketidakadilan itu antara lain dapat ditemukan dalam bentuk : *marginalisasi* (pemiskinan ekonomi), *subordinasi* (anggapan tidak penting dalam keputusan publik), *stereotype* (pelebelan negatif), kekerasan (*violence*), beban kerja domestic lebih banyak dan lebih lama (*burden*) serta sosialisasi ideology peran gender.

Ketidakadilan gender yang muncul karena antara pria dan wanita tersebut telah terjadi dan melalui proses yang panjang secara sosial dan cultural, baik melalui ajaran keagamaan maupun Negara. Karena tanpa disadari ternyata telah terjadi tarik menarik yang sulit dipisahkan antara sistem budaya dan agama yang memberikan kekuatan besar terciptanya subordinasi dan keterdindasan kaum wanita. Meskipun ada kesepakatan para kaum agamawan (*ulama'*) bahwa agama tidak mungkin memberikan peluang bagi berlangsungnya sistem yang diskriminatif pada semua aspek kehidupan tetapi realita sosial memperlihatkan berlakunya sistem diskriminasi itu terutama dalam hal relasi antara pria dan wanita.

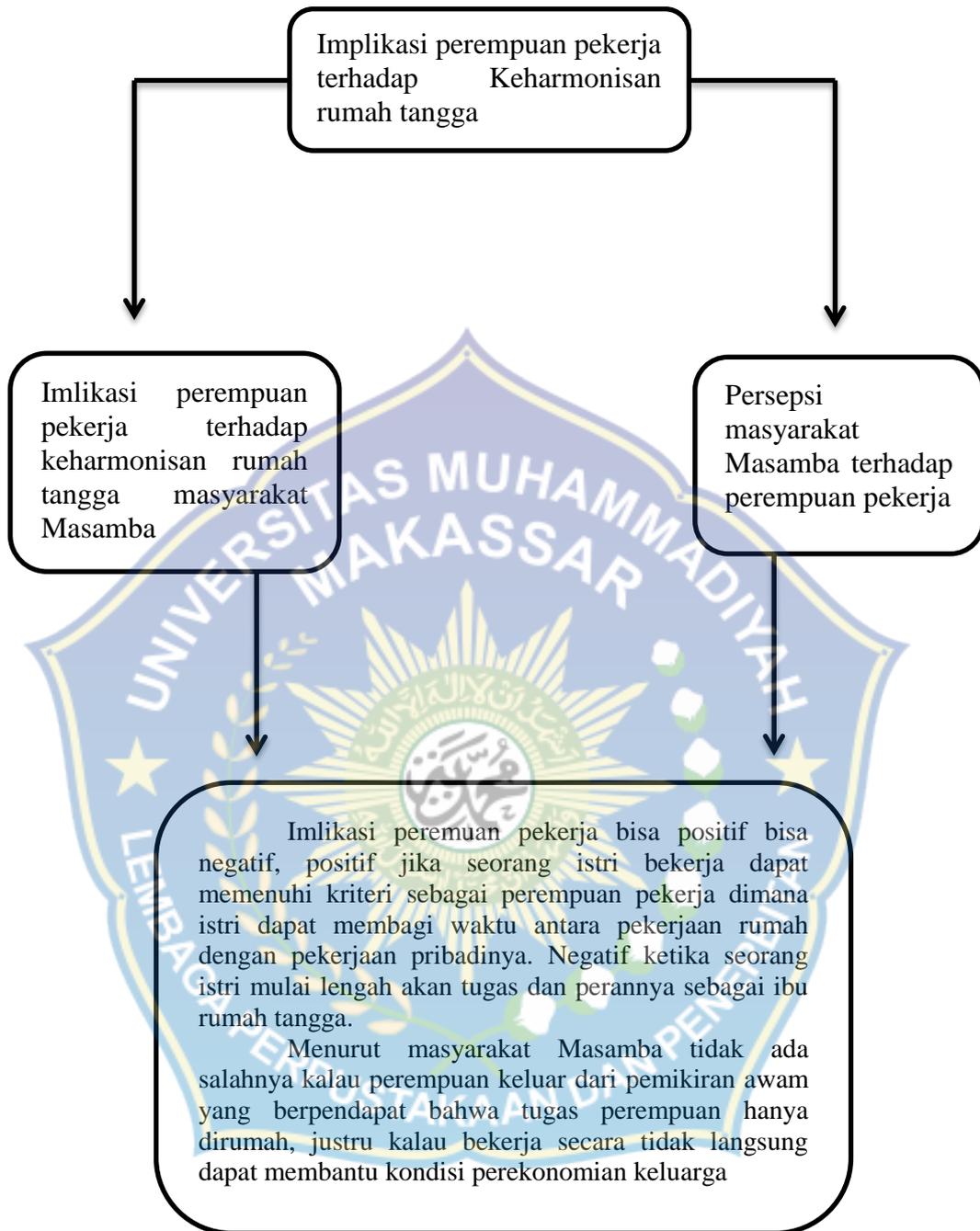
Analisis gender dalam sejarah pemikiran manusia tentang ketidakadilan sosial dianggap suatu analisa baru dibanding dengan analisa yang lain seperti analisa kelas, analisa hegemoni ideology dan cultural sesungguhnya analisa gender tidak kalah mendasar. Yang diangkat dalam analisa ini adalah suatu konsep cultural yang membedakan antara pria dan wanita dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Persoalan gender merupakan sesuatu yang sangat penting karena akan berpengaruh dalam

pembangunan, meningkatkan kesetaraan gender adalah bagian penting dari strategi pembangunan sehingga tidak ada pihak yang didiskriminasikan. Pemahaman gender sangat diperlukan untuk memahami pelestarian ketidakadilan yang terjadi serta sebagai pembebasan wanita untuk mengembalikan pada nilai hakikinya.

Aspek-aspek keadilan dan kesetaraan gender yaitu :

1. Akses yaitu kesempatan yang sama dalam memperoleh hak-hak dasar
2. Partisipasi yaitu perlibatan yang seimbang dalam memperoleh sumber daya
3. Kontrol yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan
4. Manfaat yaitu keterjangkauan untuk mendapatkan hasil yang sama dari pembangunan.

Keempat aspek tersebut diatas jika dipenuhi akan mewujudkan suatu masyarakat yang tidak bias gender sehingga terpenuhi hak-hak dasar pria dan wanita yaitu kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, politik, ekonomi serta meminimalisir adanya problem yang berkisar tentang relasi gender.



Gambar. 1. Kerangka Konsep

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Fera Andika Kebahyang (2017), Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam. Jenis penelitian ini adalah (*field research*). Dalam hal ini, data maupun informasi bersumber dari Wanita-wanita Karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif analisis dengan pendekatan berpikir induktif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implikasi wanita karir di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga. Berpengaruh negative ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga yang suami hanya selalu mengandalkan istri. Hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga jadi tidak harmonis. Islam tidak melarang wanita untuk berkarir selama itu mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya.
2. Rukmah Annisa Putri (2017), Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura). Jenis penelitian ini

adalah studi kasus. Dalam hal ini, data maupun informasi bersumber dari beberapa keluarga wanita karir di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menjaga kerukunan keluarga dalam karir wanita adalah (1) Komunikasi yang baik antar anggota keluarga baik komunikasi langsung dengan tatap muka dan komunikasi tidak langsung menggunakan media handphone, (2) Waktu keluarga dengan memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan kegiatan bersama yang bertujuan untuk membuat hubungan antar anggota keluarga semakin dekat, (3) Komitmen antara suami dan istri untuk dapat melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan (4) Pembagian tugas rumah tangga.

3. Ziadatun Ni'mah (2004), *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*. Jenis penelitian ini adalah *Library Research*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Kemudian menganalisis data yang terkumpul dengan cara deduktif serta menggunakan pendekatan analisis gender. Pemilihan analisis gender ini digunakan untuk memperoleh pandangan Husein Muhammad tentang wanita karir dalam konsep kesetaraan. Hasil penelitian ini adalah Husein Muhammad melihat wanita karir adalah wanita yang mandiri, bekerja menghidupi dirinya sendiri serta untuk mengaktualisasikan dirinya baik ruang

public maupun domestik. Husein Muhammad juga melihat wanita dan pria yang sudah dewasa berhak bekerja di mana saja, di dalam rumah maupun di luar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada orang lain tetapi harus bisa bekerja sama. Jadi wanita berkarir tidak ada masalah sama dengan pria berkarir, kendala ada pada siapa saja yang bekerja. Yang diperlukan adalah sikap saling menghormati dan saling bekerja sama untuk saling menghidupi guna mensejahterakan. Wanita karir di Indonesia sudah mengalami kemajuan besar meski masih ada paradigma sosial yang belum jelas mengenai posisi wanita. Namun wanita Indonesia sudah bisa berkarir di semua bidang public yang semula di peruntukan pria, serta sudah memperlihatkan kapabilitas dan prestasinya dalam segala bidang. Terbukanya ruang public bagi wanita memberikan sumbangan yang berharga bagi kemajuan masyarakat. Semakin banyaknya wanita yang sukses dalam karir dapat menjadikan masyarakat dan Negara semakin maju.

4. Ratna Istriyani (2013), Dampak Kesetaraan Gender Terhadap Kompleksitas Peran Wanita Karir Dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Karir Di Dusun Jayan Sukoharjo Ngaglik Sleman, Yogyakarta). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kesetaraan gender terhadap kompleksitas peran wanita karir dalam keluarga di Dusun Jayan, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kompleksitas peran yang dialami wanita karir di Dusun Jayan, dan mengetahui solusi yang dilakukan oleh para wanita karir Dusun Jayan untuk mengatasi kompleksitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data

yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Penentuan subyek penelitian secara purposive sampling. Sumber data meliputi sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi serta studi pustaka. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi/uji silang. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif (*Miles dan Hubberman*) yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ada beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian. Pertama, dampak kesetaraan gender terhadap kompleksitas peran adalah keluhan fisik, keluhan psikis dan kurang fungsi afeksi, sosialisasi, serta kontrol sosial terhadap anak dalam keluarga. Kedua, ada beberapa faktor yang menimbulkan kompleksitas peran yang dialami informan wanita yaitu banyaknya kuantitas waktu serta tugas ekstra dan keterbatasan suami untuk membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Ketiga, solusi yang dilakukan informan wanita untuk mengatasi kompleksitas peran yang dialami antara lain menggunakan jasa pembantu rumah tangga (*domestic worker*) dan meminta bantuan kepada orang lain yang dipercaya untuk membantu ketika terjadi bentrokan agenda pekerjaan.

5. Inin Fadzilah (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak”, Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sumber data penelitian, Informan di dalam penelitian ini ada 5 orang wanita karir dengan berbagai profesi yaitu Bidan, Pegawai Negeri Sipil, Kepala Sekolah, Guru dan Dosen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peran sebagai wanita karir sulit untuk dijalani tetapi para informan dapat melewatinya dengan baik meskipun sibuk diluar rumah, informan tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya.



BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga masyarakat Masambah Kabupaten Luwu Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan fenomenologi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu untuk mendalami dan menggambarkan berbagai fenomena terkait implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara geografis terletak di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini berkaitan dengan ” Implementasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Peneliti melakukan penelitian di Desa Masamba ini karena sebelumnya peneliti sudah melihat bagaimana Implikasi Perempuan pekerja yang ada di masyarakat Masamba.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di butuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 22 Juli 2019 s/d 1 September 2019.

C. Fokus Penelitian

Penelitian adalah masalah yang bersumber pada penelitian atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah atau keputusan lainnya (Moloeng, 2014). Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada permasalahan dikajinya yaitu Implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga dan perspsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informasi dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini jenis informan yang digunakan yaitu perempuan pekerja, suami dari perempuan pekerja dan masyarakat di Desa Masamba. Informasi penelitian merupakan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Peneliti dapat memperoleh informasi dari 15 informan terkait dengan “Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga”.

Dalam hal ini 5 orang dari informan kunci, 5 orang dari informan ahli dan 5 orang dari informan tambahan. Hendarso dalam Suyanto (2009) informan yang sudah memberikan berbagai informasi selama peneliti melakukan penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok. Hal ini tentang Implikasi Perempuan Pekerja terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Informan ahli yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Hal ini beberapa Perempuan Pekerja yang ada di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
3. Informan biasa yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Hal ini adalah Masyarakat yang ada di Desa Masamba.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden mengenai Implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga. Dalam hal ini data primer dimaksud adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari beberapa perempuan pekerja (istri).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur seperti yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menyusun instrument penelitian atau disebut juga alat pengumpulan data. Menurut Arikunto (1985) Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat menampung sejumlah data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri dimana peneliti disini dapat mengetahui secara langsung dalam proses turun langsung ke tempat penelitian dan melihat fakta yang terjadi sebenarnya. Sehingga validasi akan dilakukan oleh peneliti itu dengan memperhatikan beberapa diantaranya :

1. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian
2. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti
3. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik.

Adapun yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah :

1. Pedoman wawancara
2. Alat tulis (pulpen dan buku)
3. Alat perekam
4. Kamer

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengertian Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu

dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Karena manusia memiliki sifat pelupa maka diperlukan catatan-catatan (*check-list*), alat-alat elektronik seperti kamera, video dan sebagainya lebih banyak menggunakan pengamat memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, menambah bahan persepsi mengenai objek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Implikasi perempuan pekerja, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijaksanaan dalam wawancara namun masih dipimpin oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama dengan pembahasan oleh pewawancara. Dalam hal ini yang menjadi target wawancara adalah Suami dari Perempuan Pekerja, Mertua dari Perempuan Pekerja dan Perempuan pekerja itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan data yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, jurnal kegiatan dan rekaman kaset.

4. Partisipatif

Partisipatif adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat.

Menurut Sundariningrum (Sugiyah : 2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya yaitu :

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi setiap orang dalam mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan kunci hasil wawancara dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan dan dari hasil studi dokumentasi (Moloeng, 2002 : 2009).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi merupakan bagian dari analisis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur-unsur tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses

pemilihan dasar tingkat relevansi dan kaitanya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satu-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dengan demikian kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tergantung pada besarnya kesimpulan catatan lapangan, pengkodeanya, penyimpanan, metode dan pencarian tentang yang digunakan. Selain itu kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi data juga mempengaruhi dalam penarikan kesimpulan.

I. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui

wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Trigulasi waktu adalah waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.
3. Trigulasi teori adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama maka validitas ditegakkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Masamba

1. Sejarah Desa Masamba

Desa Masamba itu pecahan dari desa Balebo pada tahun 1993, desa Masamba berpisah dari desa Balebo kemudia berdiri sendiri yang di namakan desa Masamba yang dikepala desai oleh Alimuddin S sebagai kepala desa persiapan selama 2 tahun wilayahnya terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Tondok Tua, dusun Toliasa dan dusun paladan.

Desa Masamba berjarak : 4,3 Km sebelah Timur Kecamatan Masamba dan 5,3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara, akses jalan dari Ibu Kota Kecamatan Masamba menuju Desa Masamba sudah sangat baik sehingga tidak ada kendala yang berarti untuk mencapainya.

Sebagaimana layaknya Desa-Desa lain yang ada di Kecmatan Masamba, Desa Masamba telah mempunyai potensi dan sumber daya alam yang cukup memadai. Buah-buahan yang di hasilkan di Desa Masamba antara lain : Durian, Cempedak, Langsat dan lain-lain. Untuk hasil Perkebunan Desa Masamba juga merupakan Desa penghasil kelapa sawit, pada musim panem banyak Pedagang dari luar Desa Masamba datang untuk membeli yang kemudian dipasarkan keluar Daerah utamanya ke Kabupaten Luwu Timur. Iklim Desa Masamba sebagaimana Desa-desa lain di wilayah di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Masamba.

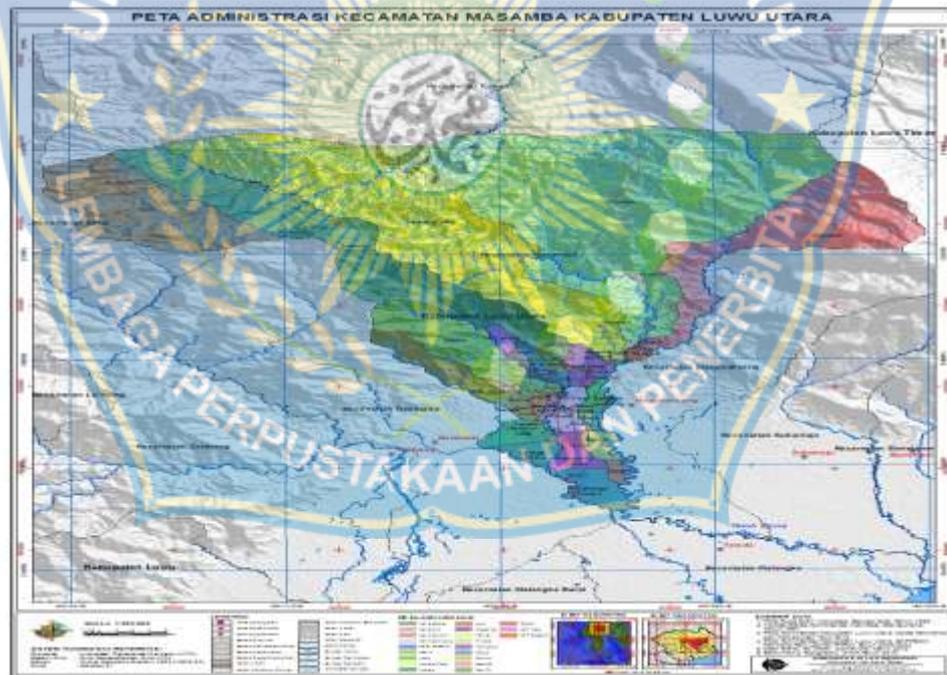
2. Kondisi Geografis Desa Masamba

1. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Lantang Tallang
- b. Sebelah Timur : Kel. Kasimbong
- c. Sebelah Selatan : Desa Baloli
- d. Sebelah Barat : Desa Sumillin

2. Terdiri dari 3 Dusun sebagai berikut :

- a. Dusun Tondok Tua dengan jumlah Jiwa 539 Jiwa, 126 KK
- b. Dusun To'liasa dengan jumlah Jiwa 266 Jiwa, 71 KK
- c. Dusun Paladan dengan jumlah Jiwa 199, 48 KK



3. Keadaan Demografis Desa Masamba

Jumlah Penduduk Desa Masamba, hasil sensus penduduk pada tahun 2019 bahwa penduduk Desa Masamba berjumlah 1.004 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Masamba

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tondok Tua	274	265	539
To'liasa	142	124	266
Paladan	100	99	199
	516	488	1004

Sumber: Monografi Desa Masamba Tahun 2018

Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Masamba tentang pentingnya Pendidikan mulai timbul sehingga tingkat Pendidikan di Desa Masamba mulai terasa.

Tabel 2. Pendidikan Penduduk di Desa Masamba

No	Pendidikan	2018	2019
1.	Pra Sekolah	49 Orang	49 Orang
2	SD	151 Orang	163 Orang
3	SLTP	146 Orang	160 Orang
4	SLTA	132 Orang	142 Orang
5	D III	15 Orang	15 Orang
6	D II	26 Orang	25 Orang
7	SI	1 Orang	1 Orang

Pendidikan di Desa Masamba terdiri dari TK/PAUD, SD dan SMP. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pendidikan Desa Masamba

No.	Pendidikan	Jumlah Pendidikan
1.	TK/PAUD	1
2.	SD	1
3.	SMP	1

Sumber: Monografi Desa Masamba Tahun 2018

B. Keadaan Sosial Budaya Desa Masamba

1. Soaial

Keadaan Sosial yang ada lokasi penelitian sebagaimana masyarakat umumnya yang ada di pedesaan yang sangat menjunjung tinggi rasa saling menghargai dan kepedulian antar masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat setempat sangat menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama yang saling membutuhkan bantuan. Selain daripada itu mereka juga terbuka terhadap orang-orang yang membutuhkan informasi tentang kondisi setempat.

2. Budaya

Kebudayaan masyarakat di Desa Masamba yang dari dulu sampai sekarang masih ada di Desa tersebut yaitu kehidupan masyarakat Desa sangat intim antara individu dengan individu yang lain. Seperti ketika sebuah keluarga tertimpa musibah, salah satu keluarganya meninggal dunia. Maka tanpa adanya sosialisai pun mereka dengan sendirinya ikut merasakan kesedihan keluarga tersebut atau ikut simpati. Bukti konkrit dari hal tersebut adalah adanya Tahlilan

pada hari ketiga setelah meninggalnya salah satu keluarga, kemudian tahlilah hari ketuju dan tahlilah hari keempat puluh.

C. Mata Pencarian dan Keagamaan di Desa Masamba

1. Mata Pencarian

Mata Pencaharian Penduduk Desa Masamba Masyarakat Desa Masamba sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, buruh, PNS, pedagang, pensiunan, perangkat Desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Mata Pencarian Penduduk Masamba

Mata Pencarian	Jumlah KK
Petani	917
PNS	12
Pedagang	20
Pensiunan	9
Buruh	19

Sumber: Monografi Desa Masamba Tahun 2018

Tabel 5. Jumlah Perempuan Pekerja

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	1
2.	Pedagang	15
3.	Juru Masak di Rumah Sakit	2
4.	Pelayan	5
5.	Anggota BPD	1

Sumber: Monografi Desa Masamba Tahun 2018

2. Keagamaan

Masyarakat Desa Masamba 100% penduduknya beragama Islam. Sarana tempat ibadahnya yaitu 3 unit Mesjid. Bagi yang beragama Islam, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berupa yasinan untuk laki-laki yang dilakukan setiap malam jumat dan pengajian untuk perempuan yang dilakukan pada hari jumat.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implikasi Perempuan Pekerja terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara

Memasuki dunia kerja bagi perempuan bukanlah hal yang buruk terutama di desa Masamba hal ini dikarenakan mata pencarian para suami di desa Masamba sebagai petani dikebun kelapa sawit.

Rata-rata para suami di desa masamba bekerja sebagai petani di kebun kelapa sawit akan tetapi sekarang harga kelapa sawit sangat menurun sehingga kurangnya penghasilan suami mengharuskan perempuan di desa masamba untuk turut serta membantu kondisi perekonomian keluarga (D.1./Observasi/15/Agustus)

Akibat turun harga kelapa sawit, para suami tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga ada beberapa perempuan (istri) yang rela membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga melihat mahalnya biaya hidup yang semakin mendesak, akan tetapi ada beberapa kondisi yang mengharuskan perempuan disana ikut bekerja yang tentunya akan membawa dampak bagi mereka.

Pasti ada karna istri pasti mulai kurang waktunya untuk di rumah dan begitupun dalam mengurus rumah tangga tetapi itu bukan berarti penghalang untuk saya mengisikan istri saya untuk bekerja. (D.1/WW/S/L)

Salah satu dampak ketika istri terjun ke dunia kerja maka waktunya sebagian tersita yang dulunya dapat memfokuskan diri seutuhnya kedalam keluarga akan tetapi ketika menjadi perempuan pekerja maka waktunya akan mulai terbagi antara pekerjaan di dalam rumah dan diluar rumah, maka hal ini

mendorong pengaruh keharmonisan rumah tangga karena kurangnya waktu bersama keluarga.

Iya, yang tadinya hidup kami kekurangan Alhamdulillah sekarang sudah mulai sedikit tercukupi. (D.2/WW/I/P)

Salah satu dampak positif perempuan pekerja ialah pemenuhan kebutuhan keluarga tercukupi, sehingga tingkat kesejahteraan dalam kondisi ekonomi lebih meningkat dibanding sebelum istri bekerja yang hanya mengandalkan penghasilan suami dibawa tuntutan pengeluaran yang lebih banyak dibanding pemasukan yang lebih sedikit.

Mengambil pekerjaan pershif di pagi hari dan terkadang sebelum berangkat kerja istri pada pagi hari memasak untuk keluarga, jika terburu-buru makanan hanya disipkan dan langsung berangkat kerja lebih duluan. (D.1/Dokumen/17/Agustus)

Jadwal kerja pershif sedikit membantu perempuan pekerja untuk memudahkan dirinya membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan, karena jika perempuan pekerja harus melakukan atau mengikuti jadwal *Full time* di tempat kerja maka bisa dipastikan perempuan pekerja tidak memiliki waktu sama sekali untuk mengurus suami dan anak-anaknya oleh karenanya mengambil jadwal kerja pershif yang memakan waktu setengah hari saja adalah keputusan yang bijak melihat tugas dan tanggung jawab utama seorang istri adalah untuk suami dan anak.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Pekerja di Desa Masamba

Di desa Masamba rata-rata setiap Perempuan memiliki pekerjaan baik bekerja di dalam rumah (buka usaha) maupun yang bekerja di luar rumah. perempuan yang memiliki pekerjaan tidak semuanya dipandang buruk oleh

masyarakat dan tidak semua perempuan pekerja melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri.

Meskipun ada beberapa perempuan pekerja di desa Masamba yang membantu kondisi perekonomian keluarga, kebanyakan dari mereka tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri untuk memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya hal ini di dorong dengan kondisi masyarakat dan budaya yang masih kental sehingga dapat mempengaruhi cara bersikap seseorang terutama sikap seorang istri kepada suaminya (D.1/Observasi/15/Agustus)

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berdampak dalam perubahan sikap seseorang jika kita berada di lingkungan yang bersifat individual pasti akan berpengaruh kepada diri kita yang tentunya dapat membuat kita menjadi individual atau tidak peduli dengan orang-orang di sekitar kita termasuk orang terdekat kita akan tetapi jika kita bertempat tinggal dengan lingkungan yang interaksi sosialnya baik maka kita akan terpengaruh dengan nilai sosial yang tinggi dan itu juga akan berdampak kepada hubungan kita dengan orang-orang di sekitar kita salah satu contohnya di Masyarakat desa Masamba. Kondisi sosial masyarakat di desa Masamba membawa pengaruh cara bersikap masyarakat termasuk perempuan pekerja meskipun perempuan pekerja merupakan seorang istri yang telah memiliki penghasilan sendiri tidak serta merta merasa angguh sehingga tidak menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri.

Sebenarnya jika perempuan turun ke dunia kerja bukanlah sesuatu yang salah apalagi sekarang biaya hidup semakin mahal. (D.1/WW/M/P)

Kebutuhan pokok yang semakin mahal dengan nilai tukar rupiah yang semakin tinggi jika hanya mengandalkan penghasilan suami tentu belum bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga ditambah pengeluaran yang tak terduga

seperti membeli peralatan sekolah anak menambah beban keuangan yang harus di keluarkan menuntut pemasukan yang harus sebanding dengan pengeluaran.

Perempuan pekerja sebenarnya baik asalkan tetap mengurus anak dan suami. (D.2/WW/M/P)

Setinggi apapun jabatan seorang istri dan sebanyak apapun penghasilnya seorang istri harus tetap patuh pada suaminya. Karena pada dasarnya perempuan yang telah menyandang predikat sebagai seorang istri harus mengikuti dan patuh terhadap perintah suaminya karena suaminya adalah pemimpin dalam rumah tangga dan seorang istri adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Selain membantu kondisi perekonomian keluarga, saya melakukan pekerjaan tersebut untuk menambah pengalaman saya di dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan yang saya tuntut dibangku pendidikan (D.3./WW/BPD/P)

Beberapa perempuan memutuskan menjadi perempuan pekerja karena masalah ekonomi untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga, ada yang memang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi pengalaman dalam dunia kerja.

Iya jelas ada, karena biasanya perempuan pekerja itu ketika ada kegiatan dalam masyarakat jarang di ikut sertakan hal ini karena masyarakat berfikir perempuan pekerja memiliki waktu yang sedikit untuk berada dalam lingkungan rumahnya di banding dengan perempuan yang tidak bekerja yang selalu memiliki waktu luang di rumah. (D.1/Dokumen/20)

Untuk mendukung pandangan masyarakat mengenai perempuan pekerja maka di perlukan untuk melihat sikap masyarakat kepada perempuan pekerja itu sendiri. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu mempermasalahkan perempuan pekerja akan tetapi karena kesibukan perempuan pekerja yang lebih padat dibanding dengan perempuan yang tidak bekerja tentulah membuat sebagian

masyarakat merasa canggung untuk melibatkan perempuan pekerja dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitar rumah seperti ikut serta dengan ibu-ibu atau tetangga yang mengadakan acara makan bersama.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan menjelaskan terkait dari hasil penelitian menurut pemahaman oleh peneliti yang di tuangkan dalam pembahasan, sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca terkait apa yang telah di teliti.

1. Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara

Munculnya istilah perempuan pekerja pada beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, misalnya sebagai birokrat, teknokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali yang pada gilirannya sebagai ibu rumah tangga. Setiap istri yang memilih bekerja diluar rumah pasti akan memberikan dampak terhadap kehidupan rumah tangganya. Setelah melakukan survey di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di Desa Masamba memiliki dua pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya.

Pertama adalah berpengaruh positif, selama istri bekerja dengan mengikuti ketentuan dan membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan

keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan dengan bekerjanya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. Yang artinya perempuan yang bekerja di Desa Masamba meskipun memiliki beban yang bertambah dengan bekerjanya seorang istri tetapi tidak membuat seorang istri menjadi lalai dan lengah dengan tugas, peran serta kedudukannya sebagai seorang istri. Bagi para istri yang kehidupan rumah tangganya tetap harmonis mereka mengaku bahwa terciptanya keluarga harmonis dikalangan perempuan pekerja tidak hanya karena istri yang pandai mengatur keperluan suami dan anak saja, akan tetapi juga dengan adanya dukungan serta pengertian dari keluarga. Karena bagaimanapun juga hakikatnya seorang istri tidak akan bisa menyaingi kedudukan suami di dalam rumah tangganya. Sebesar apapun karya istri yang telah diraih dalam pekerjaannya istri tidak boleh melalaikan peran dan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga dan senyaman-nyamannya tempat adalah rumah suaminya.

Menurut perempuan pekerja yang ada di Desa Masamba sesibuk apapun seorang istri dengan pekerjaannya mereka wajib untuk meluangkan sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga agar keharmonisan yang ada di dalam rumah tangga tetap terjaga bahkan semakin bertambah. Ketika suami mengizinkan istri untuk bekerja di luar rumah maka diantara keduanya harus dibekali sikap saling percaya dan saling menghargai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut saya untuk perempuan pekerja di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara yang memberikan pengaruh positif terhadap

rumah tangganya, cukup menggambarkan bahwa mereka bekerja dengan aturan dan ketetapan yang telah diatur.

Kedua adalah berpengaruh negatif, ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Memang benar awal tujuan sebenarnya dari bekerja adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga yang semakin menurun, tetapi pada akhirnya semakin tinggi penghasilan yang didapatkan melebihi suami dan semakin tinggi pangkat yang diraih malah membuat istri menjadi tinggi hati. Semakin lama istri mulai melupakan peran dan tugasnya, tidak dapat mengatur waktu dengan tepat, tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk bersenda gurau dengan keluarga karena terlalu sibuk bekerja dan kembali kerumah dengan keadaan yang lelah dan ditambah dengan sikap dari suami yang tidak saling pengertian dan saling memahami.

Ketika istri yang tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan luar dengan pekerjaan rumah tangga, maka akan menimbulkan percekocokan antara suami dan istri yang beralasan istri terlalu lelah bekerja di luar demi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga kembali kerumah dengan rasa capek hal tersebut yang membuat istri kadang melalaikan tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Maka dari itu sebagai perempuan pekerja, istri juga mempunyai tanggung jawab dalam peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang harus diperhatikan, adapun peran dan kewajibannya sebagai berikut:

a. Peran Perempuan Pekerja dalam Membentuk Keluarga harmonis

Kehidupan keluarga yang harmonis adalah dambaan dan merupakan tujuan hidup bagi setiap orang yang berkeluarga. Keluarga harmonis erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tenteram dan bahagia. Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga.

b. Kewajiban Perempuan Pekerja sebagai Ibu Rumah Tangga

Kewajiban yang pertama adalah taat kepada Allah dan suami. Tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah dalam Pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyiapkan segala keperluan suami dan anak, mendidik anak, bahkan sampai menyusui anak) itu sudah menjadi kewajiban seorang perempuan yang telah memutuskan untuk menjalin kehidupan rumah tangga. Maka rutinitas seperti itu adalah kewajiban ibu rumah tangga. Lain halnya dengan perempuan yang bekerja itu bukan merupakan kewajiban seorang istri karena dalam urusan mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban seorang suami.

2. Persepsi Masyarakat Masamba terhadap Perempuan Pekerja

Perempuan pekerja adalah seorang istri yang memiliki kesibukan di luar dari tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Artinya perempuan atau istri yang memiliki keterampilan, kemampuan dan usaha baik di dalam rumah maupun di luar rumah dapat dikatakan sebagai perempuan pekerja. Perempuan pekerja tidak

mesti dalam bidang perkantoran, partai politik, memakai seragam, memiliki jabatan tinggi dan sebagainya. Perempuan yang berdagang di dalam rumah, dagang di pasar-pasar, mall, memiliki usaha online, penari, penyanyi, aktor, perawat, pegawai pabrik juga dapat disebut sebagai perempuan pekerja.

Tujuan perempuan bekerja sebenarnya adalah untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga namun ada juga yang bekerja karena keinginan sejak kecil berprofesi sebagai perempuan pekerja. Sehingga setelah menikahpun tetap berkomitmen untuk bekerja. Di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara juga banyak istri-istri yang bekerja sebagai perempuan pekerja sebagian ada yang pro dan apa pula yang kontra mengenai profesi perempuan pekerja.

Profesinya bekerja itu adalah hal yang mulia berupa ibadah dan bisa mendatangkan pahala, selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya dibandingkan kemudharatannya. Dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh perempuan pekerja Desa Masamba adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan seizin suami, Seorang istri yang ingin bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah harus dengan seizin suami agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat menjadi berkah.
- b. Memberikan sikap terbuka terhadap suami, Sikap terbuka dikalangan perempuan pekerja sangat penting bagi suami. Hal-hal yang terjadi dalam pekerjaan di luar pengetahuan suami, suami berhak mengetahuinya. Agar tidak terjadinya salah paham antar kedua belah pihak.

- c. Tidak memomorduakan urusan rumah tangga, setinggi apapun jabatan istri sesibuk apapun pekerjaannya, ketika istri berada dalam rumah kedudukannya tetaplah sama sebagai ibu rumah tangga dan tidak akan pernah berubah. Istri yang bekerja harus mampu memposisikan waktu ketika sudah berada dirumah fokusnya hanyalah kepada urusan rumah tangga, yakni mengurus suami dan anak-anak.
- d. Pekerjaan yang dijalani harus membawa kemaslahatan bukan kemudharatan.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam interpretasi hasil penelitian ini dijelaskan mengenai pendapat atau tafsiran serta pandangan teori mengenai hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti terkait dari perempuan pekerja. Interpretasi tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

No	Informan	Hasil Interview	Interpretasi	Teori
1.	Bapak Rudi	Ada beberapa alasan perempuan pekerja turun ke dunia kerja ada sebagian yang menganggap sebagai hobi, ada juga yang hanyan untuk mencari pengalaman dan ada pula untuk membantu	Tidak semua perempuan saat sudah menikah hanya tinggal diam di rumah tapi ada sebagian dari mereka yang ingin bekerja untuk mengaplikasikan	Teori Nature

		suami sehingga mereka harus mengatur jadwal mereka agar mereka tidak melupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri.	pendidikan yang ia dapat di bangun sekolah untuk mendapat uang kemudian uang itu digunakan untuk membantu perekonomian keluarga	
2.	Ibu Miha	Salah satu factor pendorong perempuan pekerja memasuki dunia kerja adalah hobi, hal ini di dorong karena ada beberapa perempuan yang tidak bisa berdiam diri di rumah.	Tidak semua perempuan bekerja karena tuntutan ekonomi tetapi ada sebagian perempuan yang bekerja hanya untuk menyalurkan hobinya.	Teori Natur
3.	Ibu Icci	Melakoni pekerjaan sebagai perempuan pekerja itu hal yang bagus, memasuki	Dalam memasuki dunia kerja tidak ada paksaan bagi perempuan	Teori Nature

		<p>dunia kerja tergantung dari kondisi perempuan itu sendiri dan tidak ada perbedaan antara perempuan pekerja dengan perempuan yang tidak bekerja.</p>	<p>tergantung dari perempuannya jika memang ada keinginan atau hasrat untuk melakoni sebuah pekerjaan diluar dari pekerjaan rumah itu hal yang sah-sah saja dan walaupun perempuan itu bekerja tentu tidak akan berpengaruh sikap masyarakat terhadap dirinya</p>	
4.	Ibu Marlina	<p>Untuk menjadi perempuan pekerja di dorong karena adanya hasrat untuk menambah pengalaman di dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan</p>	<p>Sebagai perempuan pekerja tidak hanya untuk menambah pengalaman tetapi mereka juga bisa menyalurkan ilmu yang telah mereka dapat selam di</p>	<p>Teori Nature</p>

		yang di tuntut di bangku pendidikan.	banggu pendidikan	
5.	Bapak Abd Karim	Seorang istri yang ingin memasuki dunia kerja itu bagus karena dapat membantu perekonomian keluarga akan tetapi harus di barengi dengan persetujuan suami dan kesibukan seorang istri terhadap pekerjaannya bukan penghalang untuk mengijikannya bekerja asalkan tidak melupakan tugasnya sebagai istri.	Ketika seorang istri ingin bekerja maka iya harus meminta ijin terlebih dahulu kepada suaminya dan jika suaminya mengijikannya untuk bekerja maka seorang istri tidak boleh melupakan tugasnya sebagai istri.	Teori Euqilibrium
6.	Ibu Zulkaidah	Perempuan pekerja itu bukanlah hal yang buruk, karena secara tidak langsung dari segi perekonomian itu	Menjadi perempuan pekerja itu bukanlah hal yang buruk melaikan itu adalah hal yang mulia	Teori Nature

		<p>baik, apalagi era sekarang kebutuhan semakin meningkat. Dengan menjadi perempuan pekerja kejahteraan dalam keluarga sudah sedikit tercukupi.</p>	<p>karena bisa membantu perekonomian keluarga</p>	
7.	Ibu Yunni	<p>Perbedaan perlakuan antara perempuan pekerja dengan perempuan tidak bekerja terletak pada hubungan sosialnya dengan masyarakat sekitar rumahnya hal ini dikarenakan biasanya perempuan pekerja itu ketika ada kegiatan dalam masyarakat jarang di ikut sertakan karena masyarakat berfikir</p>	<p>Ketika seseorang telah memasuki dunia kerja secara tidak langsung waktu seseorang itu akan dibagi yang tadinya bisa memiliki waktu yang lebih luang maka dengan bekerja waktu tersebut mulai dipergunakan sebagianya untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga orang-orang disekitar</p>	<p>Teori Nature</p>

		perempuan pekerja memiliki waktu yang sedikit untuk berada dalam lingkungan rumahnya dibanding dengan perempuan yang tidak bekerja	perempuan pekerja akan mulai merasa canggung untuk mengikutsertakan perempuan pekerja dalam suatu kegiatan melihat sibuknya atau kurangnya waktu bagi perempuan pekerja melakukan kegiatan kemasyarakatan yang tentunya bakal menyita waktu istirahat perempuan pekerja.	
--	--	--	--	--

Dari hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan pekerja memang membatu dalam perekonomian keluarga. Hal ini didapatkan melalui hasil wawancara dari beberapa informan yang telah memberikan informasi. Perempuan pekerja berpengaruh terhadap perekonomian keluarga walaupun tidak semua perempuan bekerja karena tuntutan ekonomi tapi dengan mereka bekerja bisa membatu perekonomian keluarga.

4. Cara Kerja Teori

Dalam penjelasan cara kerja teori ini menjelaskan bagaimana teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat memperkuat dan mendukung terkait hal telah diteliti oleh peneliti. Sehingga pembahasannya dapat dipertanggung jawabkan dengan bantuan penguatan teori yang digunakan.

a. Implikasi perempuan pekerja terhadap keharmonisan rumah tangga Masyarakat Masamba kabupaten Luwu Utara

Keterkaitan teori dengan rumusan masalah adalah rumusan masalah menjelaskan mengenai implikasi positif dan implikasi negative dari perempuan pekerja. Adapun implikasi positif yang didapatkan oleh penulis dari beberapa sumber informan dan dari hasil observasi langsung antara lain yaitu membantu perekonomian keluarga. Hal ini berkaitan dengan teori yang di gunakan yaitu teori *Euqilibrium* tentang kesetaraan gender yang tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki kerana kaeduannya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan kelaurga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain dari impilikasi positif terdapat pula implikasi negative dari perempuan pekerja hal ini diperoleh juga melalui wawancara dan hasil observasi. Keterkaitan dengan teori *Euqilibrium* bahwa pada teori ini menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan keluarga. Dan dampak negatif dari perempuan pekerja adalah kurangnya waktu bersama keluarga.

b. Persepsi masyarakat Masamba terhadap perempuan pekerja

Keterkaitan teori dengan rumusan masalah adalah rumusan masalah menjelaskan mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan pekerja. Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori feminisme tentang kesetaraan gender yang dimana dulu perempuan dianggap tidak dapat bekerja seperti layaknya laki-laki tetapi dengan adanya teori feminisme ini memandang bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai hak sama dalam hal pekerjaan. Tetapi bukan berarti perempuan melupakan hak dan kewajibannya sebagai istri atau ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori feminisme untuk menjelaskan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dalam dunia pekerjaan. Dan setelah penulis melakukan penelitian teori ini memang berfungsi dalam menjelaskan tentang persepsi masyarakat tentang perempuan pekerja.

5. Nilai Kebaruan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memiliki banyak hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang Implikasi Perempuan pekerja. Tetapi pada setiap penelitian memiliki beberapa perbedaan atau nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya.

Hal ini yang menjadi perbedaan adalah dari judul dan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya tentang Strategi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Study Kasus Wanita Karir di Desa Pucangan Kelurahan Pucangan Kecamatan Kartasura), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menjaga kerukunan keluarga dalam karir wanita

adalah dengan terjaganya dan terjalinya komunikasi yang baik antara anggota keluarga baik komunikasi langsung dengan tatap muka maupun komunikasi tidak langsung menggunakan media handphone, memanfaatkan waktu senggang dengan melakukan kegiatan bersama yang bertujuan untuk membuat hubungan antara anggota keluarga semakin dekat, komitmen antara suami dan istri untuk dapat melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab dan pembagian tugas rumah tangga. Sedangkan pada penelitian ini mengkasi tentang Implikasi Perempuan Pekerja terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba. Hasil penelitian yaitu perempuan pekerja bisa berdampak positif selama ia bekerja dengan mengikuti ketentuan dan dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan dengan bekerja seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. Dan berpengaruh negatif ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Selain itu juga terdapat pada landasan teori yang di gunakan peneliti sebelumnya adalah teori fungsionalisme struktural sedangkan penelitian ini menggunakan teori gender dan feminisme. Sumber informasi yang didapatkan terkait dengan perempuan pekerja ini juga menjadi nilai kebaruan karena berasal pada sumber atau informan yang berbeda.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Status istri sebagai perempuan pekerja dapat berpengaruh positif dan juga bisa negatif terhadap keharmonisan rumah tangga. Berpengaruh positif selama ia bekerja dengan mengikuti ketentuan dan dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga dan dengan bekerja seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. Berpengaruh negatif manakala istri tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dalam rumah tangganya dan atau suami yang tidak memberikan pengertian untuk berbagi peran dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Kedua pengaruh tersebut ditemukan atau terjadi di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Persepsi masyarakat tentang perempuan pekerja adalah perempuan yang mandiri, bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri. Perempuan atau pria yang sudah dewasa berhak untuk bekerja dimana saja, didalam rumah maupun diluar rumah. Setiap orang harus bisa mandiri, tidak tergantung pada orang lain, tetapi harus bisa bekerja sama. Suami dan istri adalah dua sosok yang memiliki potensi yang sama. Karena itu mereka harus saling menghormati,

menghargai dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Masing-masing bisa bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya, baik didalam maupun diluar rumah.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka penulis perlu memberikan beberapa saran:

1. Kepada para istri yang bekerja di luar rumah agar pandai membagi waktu untuk keluarga.
2. Kepada para suami yang istrinya bekerja di luar rumah agar mau saling pengertian terhadap pekerjaan dan masalah dalam rumah tangga.
3. Kepada anak-anak yang orang tuanya bekerja di luar rumah harus saling memahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Jamal. 2000. *Problematika Wanita, Terjemahan Wawan*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arifin, Jamaluddin, dkk. 2019. *Panduan Penulisan Proposaldan Skripsi*. Makassar
- Djajanegara, Seonarjati. 2000, *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadzillah, Inin. 2014. *Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak*, di <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3Iydno4VVlqM2RMcVU/view>, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 23.00.
- Fakih, Mansour. 1999, *Analisi dan Trasformasi Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>, diakses pada 16 Mei 2019 pukul 20.00.
- <https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/konsep-dan-teori-gender>, diakses pada 16 Mei 2019 pukul 21.45.
- Istriyani, Ratna. 2013. *Dampak Kesetaraan Gender Terhadap Kompleksitas Peran Wanita Karir Dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Karir Di Dusun Jayan Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)*, di <https://www.e-jurnal.com/2014/05/dampak-kesetaraan-gender-terhadap.html>, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 22.35.
- Kebayang, Andika, Fera. 2017. *Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan*

Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara), di <http://repository.radenintan.ac.id/2413/1/SKRIPSI.pdf>, diakses pada 28 April 2019 pukul 21.40

- Kuntaraf, Kathleen H Wijaya dan Kuntaraf Jonathan. 1999. *Koinunikasi*
- Moleong, Lexy J. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Ziadatun. 2004. *Wanita Karir Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pandangan K.H. Husein Muhammad)*, di <http://digilib.uin-suka.ac.id/3551/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada 13 Mei 2019 pukul 22.00.
- Nogroho. 2008, *Keperawatan Gerontik*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor.
- Putri, Anisa, Rakhma. 2017. *Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Pucangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura)*, di <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc/article/view/18642/pdf>, diakses pada 28 April 2019 pukul 22.30
- Saptiawan dan Sobur. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sarana Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobri Mersi Al-Faqi. 2015. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Surabaya: Sukses Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Suyatno. 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. (Sidoarjo:Masmedia Buana Pusaka).

T.O. Ihromi. 1990. *Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya*, Dalamtoety Hearty Nurhadi Dan Aida Fitalaya S. Hubeis (Ed), *Dinamika Wanita Indonesia Seri 01 Multi Dimensional*, Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.

Undang-Undang SISDIKNAS. (2012), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Zakiah Darajat. 1992, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara.



L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar 1. Wawancara dengan Perempuan Pekerja (18 Agustus 2019)



Ibu Halia Bekerja Sebagai Juru Masak di Rumah Sakit



Ibu Marlina Bekerja di Kantor Desa sebagai Anggota BPD

Gambar.2. Wawancara dengan Perempuan Pekerja (18 Agustus 2019)



Ibu Zulkaidah Bekerja di Warung Rahma sebagai Pelayan



Ibu Miswati bekerja di Farhan Cake's

Gambar 2. Wawancara dengan Suami dari Perempuan Pekerja (18 Agustus 2019)



Bapak Rusman Bekerja sebagai Tukang Ojek di Desa Masamba



Bapak Abdul Karim Bekerja sebagai Petani Kelapa Sawit

Gambar 3. Wawancara dengan Masyarakat (18 Agustus 2019)



Ibu Icci



Ibu Yunni

RIWAYAT HIDUP



YUYUN dilahirkan di Masamba pada tanggal 23 Januari 1996, dari pasangan Ayahanda Marses dan Ibunda Masriani. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar tahun 2002 di SDN 102 Tondok Tua Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Masamba Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Masamba dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan do'a restudari orang tua dan saudara, kerabat serta teman-teman seperjuangan di bangku kuliah, terutama dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi. Perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya Skripsi yang berjudul "Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara".